

BAB I

PENDAHULUAN

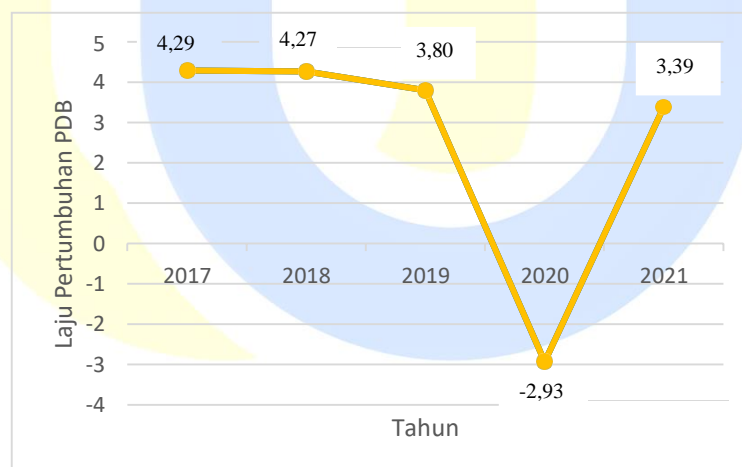
1.1 Latar Belakang

Perkembangan keuangan suatu perusahaan di era globalisasi saat ini sangat dinamis, dimana perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menghasilkan keuntungan, dan untuk mempertahankan keuntungan ini, harus dilakukan pemeriksaan kesehatan keuangan perusahaan. Untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan tentunya diperlukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang umumnya dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap laporan keuangan, penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan agar tujuan dan sasaran dari perusahaan dapat tercapai.

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut (Yuliani, 2021) kinerja keuangan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur keberhasilan untuk meraih laba.

Gambar 1.1

Pertumbuhan PDB Perusahaan Manufaktur periode 2017-2021



Sumber : Pendapatan Nasional Indonesia (BPS, 2021)

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) perusahaan manufaktur selama tahun 2017-2021, dimana naik turunnya pendapatan berdampak pada laba yang akan diperoleh perusahaan. Laba perusahaan yang tidak stabil akan mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Fenomena terkait dengan kinerja keuangan perusahaan yang terdapat di Indonesia salah satunya mengenai naik turunnya pertumbuhan laba perusahaan. Terdapat fenomena yang terjadi ditahun 2020-2021, yang mana perusahaan manufaktur mengalami penurunan kinerja yang terlihat dari penurunan laba bersih perusahaan. Beberapa perusahaan besar seperti PT Tunas Alfin Tbk (TALF) laba periode berjalan yang dapat diatribusikan di semester I-2021 tercatat turun 48,67%, dari sebelumnya Rp 5,40 miliar menjadi Rp 2,77 miliar. Penjualan neto juga mengalami penurunan 2,95% menjadi Rp 492,85 miliar pada akhir Juni 2021. Namun demikian, per 30 Juni 2021, laba bruto TALF berhasil meningkat hingga 44,71% menjadi Rp 44,47 miliar. (kontan.co.id 2021). PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 21,63 miliar di sepanjang Januari-September 2020, dibandingkan laba bersih periode sama tahun lalu yang sebesar Rp 10,53 miliar, maka pertumbuhan laba bersih perusahaan mencapai 105,40%. penjualan neto AKPI melesat 11,73% (yoy) menjadi Rp 639,40 miliar pada kuartal I-2021. AKPI juga mampu membukukan laba bersih Rp 19,18 miliar di kuartal I-2021. (Kontan.co.id, 2021)

Adanya kenaikan dan penurunan laba yang terjadi di beberapa perusahaan, berdampak pada kondisi kinerja keuangan yang tidak stabil. Laba merupakan sarana penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka perusahaan akan mampu bertahan, tumbuh dan berkembang. Jika perusahaan terus-menerus merugi, kelangsungan hidup perusahaan pasti tidak baik dan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini beberapa faktor seperti likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Perpaduan kombinasi dari kelima faktor tersebut akan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Diana & Osesoga, 2020). Menurut (Wulandari et al., 2020) rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (hutang) dengan menggunakan total aktiva lancar diukur dengan rasio lancar. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utangnya ditunjukkan dengan nilai CR yang rendah (Tania & Nainggolan, 2021). Menurut (Diana & Osesoga, 2020), tingkat kemampuan perusahaan yang tinggi untuk melunasi hutang jangka pendek yang ada dengan menggunakan aset lancar ditunjukkan oleh CR atau tingkat likuiditas yang lebih tinggi. Kinerja keuangan suatu perusahaan akan semakin efektif jika tingkat likuiditasnya semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan temuan

penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani, 2021), yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Diana & Osesoga, 2020). Namun, hal ini berbeda dengan temuan (Lestari & Sapari, 2021) yang menunjukkan dampak negatif variabel likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah manajemen aset. Manajemen aset adalah proses terstruktur di mana aset diratakan, dioperasikan, dipelihara, ditingkatkan, dan ditransfer dengan cara yang hemat biaya (Wulandari et al., 2020). Menurut (Tania & Nainggolan, 2021) untuk mengukur pengelolaan aset menggunakan TATO yang merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan aset. Menurut (Diana & Osesoga, 2020), rasio ini menunjukkan tingkat di mana total aset yang dimiliki digunakan untuk menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran aset untuk mendapatkan keuntungan diperlambat oleh TATO yang lebih rendah, sementara tingkat perolehan keuntungan dipercepat oleh TATO yang lebih tinggi (Tania & Nainggolan, 2021). Hasilnya kinerja keuangan perusahaan akan semakin efektif semakin tinggi nilai TATO yang mengindikasikan pengelolaan aset yang semakin efektif. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan dengan menyatakan bahwa variabel manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Wulandari et al., 2020) dan (Diana & Osesoga, 2020). Namun penelitian ini tidak mendukung pernyataan yang dibuat oleh (Mulyania & Budiman, 2017) bahwa variabel manajemen aset berdampak negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah perputaran kas. Perputaran kas adalah siklus waktu kas yang dimulai ketika kas diinvestasikan dalam modal kerja dengan likuiditas tertinggi untuk mencapai volume penjualan yang tinggi (Wulandari et al., 2020). Perputaran kas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Cash Turnover*, digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan mengukur berapa banyak penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2020) menyatakan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun dari penelitian yang dilakukan (Nuriyani & Zannati, 2017) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri (Tambunan & Prabawani, 2018). Untuk mengukur struktur modal menggunakan *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah salah satu indikator guna menggambarkan besarnya dana dimana penyediannya yakni pemilik perusahaan dan kreditur (Tania & Nainggolan, 2021). Dengan kata lain rasio DER digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menggunakan lebih banyak utang sebagai sumber pembiayaan meningkatkan risiko pemegang saham dan dapat meningkatkan pengembalian modal yang ditanamkan, sehingga semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan, semakin rendah likuiditas perusahaan (Fajaryani dan Suryani, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Yuliani, 2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Wulandari et al, 2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor kelima yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Diana & Osesoga, 2020). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan indikator total aset. Menurut (Fajaryani & Suryani, 2018) menyatakan pengukuran perusahaan menggunakan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan serta dianggap mempengaruhi ketepatan waktu. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak aset yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat menggunakan total aset untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan agar menghasilkan laba. Tingginya laba yang dihasilkan dikarenakan efisien dalam pengelolaan aset, sehingga hal ini dapat menghasilkan ROA yang tinggi (Diana & Osesoga, 2020). Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin efisien kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diana & Osesoga, 2020) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan & Prabawani, 2018) dan (Fajaryani & Suryani, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ditemukan hasil yang bertentangan antar variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2020), namun memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan pertama adalah penambahan satu variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Alasan memasukkan variabel tersebut karena ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi kinerja keuangan, karena semakin besar perusahaan maka semakin banyak aset yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat menggunakannya untuk memperoleh keuntungan. Perbedaan selanjutnya yaitu pada periode penelitian, periode penelitian sebelumnya 2016 – 2018, sedangkan dalam penelitian ini periode penelitian 2017 – 2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS, MANAJEMEN ASET, PERPUTARAN KAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021”**.

1.2 Ruang Lingkup

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan adalah data yang dipublikasikan secara resmi di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian dibatasi pada laporan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2017 – 2021.
4. Variabel independen yaitu likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi variabel dependen kinerja keuangan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, adanya kenaikan dan penurunan laba yang terjadi di beberapa perusahaan manufaktur, berdampak pada kondisi kinerja keuangan yang tidak stabil. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh perputaran kas terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

Diharapkan bahwa pihak yang membutuhkan akan mendapat manfaat dari temuan penelitian ini. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu membantu manajer untuk memahami prinsip-prinsip kinerja keuangan dalam akuntansi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan andal dan berkualitas.

2. Bagi Calon Investor dan Kreditor

Penelitian ini dapat mengetahui bagaimana kondisi kinerja dari suatu perusahaan. Calon investor / kreditor dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan investasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ataupun pembanding bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan mampu menambah literatur dibidang karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan merupakan pelatihan dalam menerapkan teori yang diperoleh sehingga menambah pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi ilmiah.